

The Effect of Learning Interest And Motivation on Mathematics Learning Outcomes of Students of Class VIII SMP Private Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar

Rosari Angelia Simorangkir¹, Ropinus Sidabutar², Golda Novatrasio Sauduran³

¹Mahasiswa Pendidikan Matematika, FKIP Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia

²Dosen Universitas HKBP Nommensen Pematangsiantar, Sumatera Utara, Indonesia

ABSTRACT

This study aims to determine: (1) the effect of interest in learning on students' mathematics learning outcomes in grade VIII SMP Swasta Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar Academic Year 2022/2023. (2) the effect of learning motivation on students' mathematics learning outcomes in class VIII of Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar Private Junior High School in the Academic Year of 2022/2023. (3) the effect of interest and learning motivation on students' mathematics learning outcomes in class VIII of Cinta Rakyat Private Junior High School 3 Pematangsiantar for the Academic Year of 2022/2023. This type of research is a quantitative research type with the research sample being students of class VIII B and VIII C SMP Swasta Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar, namely 60 students. The instruments used in this research are questionnaires and tests that have been tested for validity and reliability tests. The results and discussion of the research show that: (1) There is a positive and significant relationship between interest in learning and mathematics learning outcomes for class VIII students of SMP Swasta Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar, with a value of $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ ($3.500 > 2.001$) and a large effect of 17.4%. (2) There is a positive and significant relationship between learning motivation and mathematics learning outcomes for eighth grade students of Cinta Rakyat 3 SMP Swasta Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar, with a value of $t_{\text{count}} > t_{\text{table}}$ ($4.101 > 2.001$) and a large effect of 22.4%. (3) There is a positive and significant effect between interest in learning and motivation to learn together with the value of $F_{\text{count}} > F_{\text{table}}$ ($10,865 > 3.115$) and a large effect of 27.6%.

Keyword: Learning Interest, Learning Motivation, And Learning Outcomes

Corresponding Author:

Rosari Angelia Simorangkir,

University of HKBP Nommensen Pematangsiantar, Sumatera Utara,
Jl. Sangnawuluh No.4, Siopat Suhu, Kec.Siantar Tim., Kota Pematang
Siantar, Sumatera Utara 21136

Email: simorangkirrosari@gmail.com



1. PENDAHULUAN

Matematika secara luas dianggap sebagai salah satu topik yang paling penting untuk dibahas di sekolah. Pada tingkat perguruan tinggi, matematika dipecah menjadi dua program studi yang berbeda, yaitu program studi matematika dan program studi pendidikan matematika. Matematika merupakan salah satu mata pelajaran yang diajarkan di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar dan berlanjut hingga perguruan tinggi. Kemampuan menalar secara lebih logis adalah salah satu dari sekian banyak keterampilan yang dapat dikembangkan melalui pembelajaran matematika. Siswa perlu mampu melakukan hal tersebut agar dapat membantu mengatasi permasalahan yang hadir dalam kehidupan sehari-hari.

Menurut Nainggolan dkk. (2021), matematika memainkan peran yang sangat penting dalam banyak aspek kehidupan, terutama dalam meningkatkan kapasitas pikiran manusia untuk berpikir kritis. Akibatnya, pengajaran matematika di semua jenjang pendidikan, mulai dari sekolah dasar hingga perguruan tinggi, sangatlah wajar. Setiap siswa wajib mempelajari matematika karena membantu mengembangkan keterampilan

dalam berpikir logis, berpikir analitis, berpikir sistematis, berpikir kritis, dan berpikir kreatif, serta kemampuan untuk berkolaborasi dengan orang lain.

Kenyataannya, bahkan sampai hari ini, sebagian besar siswa masih menganggap matematika sebagai tantangan. Mereka tetap percaya bahwa matematika adalah topik yang menantang, dan mereka percaya bahwa matematika itu menantang karena mereka belum mampu memecahkan masalah saat belajar matematika. Kesalahan yang dilakukan oleh siswa ketika mencoba untuk memecahkan masalah matematika adalah sumber umum dari kesulitan. Ketika siswa mencoba untuk memecahkan masalah aritmatika, wajar jika mereka membuat kesalahan sesekali. Namun apabila kesalahan tersebut sering terjadi maka akan berdampak negatif pada proses belajar siswa. Mengingat bahwa ada kesinambungan dari satu topik ke topik berikutnya dalam matematika, sangat penting untuk menanganinya dengan cara yang mencegah siswa dari memiliki masalah pindah ke topik berikutnya. Mengelola situasi dapat dicapai dengan menemukan kesalahan berulang dan kemudian memberikan penjelasan untuk mereka. Bahkan di zaman teknologi canggih ini, matematika terus memainkan peran penting dalam hampir setiap aspek kehidupan manusia. Karena berhitung sangat penting untuk aktivitas yang dilakukan manusia setiap hari, sangat penting bahwa tantangan yang terkait dengan pembelajaran matematika dihilangkan sehingga anak-anak tidak harus menghadapi stres yang berlebihan.

Keberhasilan suatu tujuan dari pembelajaran matematika dinyatakan dengan hasil belajar. Hasil belajar dalam hal ini biasanya dinyatakan dalam bentuk nilai atau skor. Hasil belajar tersebut diperlukan untuk mengetahui seberapa besar tingkat keberhasilan siswa dalam proses pembelajaran. Tinggi rendahnya hasil belajar siswa digunakan sebagai tolak ukur untuk mengetahui seorang siswa mengalami perubahan atau tidak dalam belajar. Namun nyatanya data yang menunjukkan hasil belajar siswa terkhusus di SMP Swasta Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar pada mata pelajaran matematika masih tergolong rendah. Hal ini dapat ditinjau dari daftar nilai siswa. Berdasarkan wawancara dengan guru mata pelajaran matematika, hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika banyak yang memperoleh nilai rendah dan masih banyak yang mengalami kesulitan pada mata pelajaran matematika, sehingga masih banyak yang memperoleh nilai dibawah Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM).

(Kacaribu & Simbolon, 2022) menyatakan “sekurang-kurangnya ada tujuh faktor yang tergolong ke dalam faktor yang mempengaruhi hasil belajar. Faktor-faktor itu adalah: intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, kematangan dan kelelahan.”

Salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa yaitu minat belajar siswa. Minat mempunyai peranan yang penting dalam kehidupan siswa dan mempunyai dampak yang besar terhadap sikap dan perilaku. Siswa yang berminat terhadap kegiatan pembelajaran akan berusaha lebih keras dibandingkan siswa yang kurang berminat dalam belajar.

(ErnyElviany, 2018) menyatakan bahwa “Minat diartikan sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri”. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat itu mempunyai hubungan dengan kepentingannya sendiri.

Minat siswa dalam belajar perlu terus didorong jika mereka ingin tumbuh. Namun hal tersebut dapat berdampak negatif terhadap semangat belajar anak-anak seiring dengan kemajuan teknologi yang semakin pesat. Minat belajar siswa dapat berkurang karena berbagai penyebab, termasuk berbagai bentuk hiburan, permainan, dan acara TV yang dapat mengalihkan perhatian dari buku pelajaran. Selain itu, ada berbagai lokasi untuk menghabiskan waktu sambil belajar, antara lain mall, karaoke, pusat rekreasi, dan play station. Agar siswa dapat belajar sebanyak mungkin, guru dan orang tua harus membatasi jumlah waktu yang mereka habiskan untuk bermain dan menjaga pengawasan yang ketat. Siswa yang memiliki keinginan belajar yang kuat dapat mencapai hasil belajar yang berhasil serta pengetahuan dan wawasannya.

Motivasi belajar adalah elemen lain yang mempengaruhi kemampuan siswa untuk berhasil dalam upaya pendidikan mereka. [4](PRIYAMBODO, 2018) “Motivasi adalah suatu dorongan yang menyebabkan seseorang berperilaku dengan cara tertentu. Tingkah laku seseorang itu sengaja diarahkan dan dipelihara guna membujuknya untuk melakukan suatu tindakan tertentu dan menghasilkan suatu hasil tertentu.

Motivasi belajar berperan dalam proses belajar siswa. Dengan motivasi, siswa menjadi tekun sehingga dengan motivasi itu pula hasil belajar siswa dapat diwujudkan dengan baik. Tinggi rendahnya motivasi dapat menentukan tinggi rendahnya semangat seseorang untuk beraktivitas, dan tentu saja tinggi rendahnya semangat akan menentukan hasil yang diperoleh. Seorang siswa yang termotivasi dengan baik dalam belajar akan melakukan kegiatan lebih banyak dan lebih cepat, dibandingkan dengan siswa yang kurang termotivasi dalam belajar. Hasil belajar yang diraih akan lebih baik apabila mempunyai motivasi yang tinggi. Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan, maka peneliti melakukan suatu penelitian yang berjudul “Pengaruh Minat Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa Kelas VIII SMP Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar”

2. METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini digunakan penelitian kuantitatif. Sugiyono (2020) menyatakan bahwa “metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang didasarkan pada filosofi positivisme, digunakan untuk meneliti populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan pengujian yang ditetapkan. . set. hipotesis.” Penelitian ini merupakan penelitian korelatif yang dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antara hasil belajar siswa dengan minat dan motivasi belajar. Metode pengumpulan datanya adalah melalui tes, angket, dan dokumentasi..

Penelitian ini akan dilaksanakan di SMP Swasta Cinta Rakyat 3, Jalan Kain Batik, Kecamatan Siantar Utara, Kota Pematangsiantar, dilaksanakan selama 4 bulan terhitung sejak Juli-Oktober 2022. Adapun populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII SMP Swasta Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar yang jumlahnya 150 orang. Sampel penelitian ini dua (2) kelas yakni kelas VIII B dan kelas VIII C yang berjumlah 60 orang

Dalam penelitian ini, minat belajar dan motivasi belajar siswa (X) sebagai variabel bebas, sedangkan tingkat hasil belajar matematika siswa sebagai variabel terikat (Y). Tes hasil belajar dikembangkan oleh peneliti, dan diberikan dalam bentuk angket dan deskripsi lima pertanyaan. Hal ini dilakukan agar peneliti dapat mengumpulkan data. Dengan menggunakan skala likert, variabel-variabel yang perlu diukur diubah menjadi indikator-indikator variabel.

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket, pengujian instrument penelitian menggunakan validitas dan reliabilitas. Teknik analisis data terdiri atas statistik deskriptif, uji asumsi klasik (uji normalitas dan uji multikolinearitas) dan uji hipotesis (analisis regresi linier berganda, uji Koefisien determinasi, uji t, dan uji F) menggunakan program SPSS Ver 22.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perhitungan validitas angket dengan menggunakan rumus korelasi *product moment pearson*. Untuk item nomor 1 didapat r_{hitung} sebesar 0,459 (Perhitungan ada pada lampiran 8) dan r sebesar 0,361 sehingga dapat dibandingkan r_{hitung} pada harga kritik r product moment pada $N = 30$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,459 > 0,361$ sehingga item nomor 1 tergolong valid dan selanjutnya dilakukan dengan prosedur yang sama. Sesuai dengan kriteria maka koefisien validitas setiap butir angket disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1.
Validitas Item Angket Minat Belajar

No	R_{hitung}	R_{tabel}	Kriteria	Keterangan
1	0,459	0,361	Cukup	Valid
2	0,437	0,361	Cukup	Valid
3	0,410	0,361	Cukup	Valid
4	0,573	0,361	Cukup	Valid
5	0,640	0,361	Tinggi	Valid
6	0,639	0,361	Cukup	Valid
7	0,462	0,361	Cukup	Valid
8	0,620	0,361	Tinggi	Valid
9	0,525	0,361	Cukup	Valid
10	0,506	0,361	Cukup	Valid
11	0,646	0,361	Tinggi	Valid
12	0,405	0,361	Cukup	Valid
13	0,376	0,361	Cukup	Valid
14	0,365	0,361	Cukup	Valid
15	0,462	0,361	Cukup	Valid
16	0,410	0,361	Cukup	Valid
17	0,697	0,361	Tinggi	Valid
18	0,405	0,361	Cukup	Valid
19	0,372	0,361	Cukup	Valid
20	0,381	0,361	Cukup	Valid

(Rosari Angelia Simorangkir)

Dari tabel 1. terlihat bahwa setiap butir item mempunyai koefisien validitas yang cukup dan tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir angket valid.

Perhitungan validitas angket dengan menggunakan rumus korelasi product moment pearson. Untuk item nomor 1 didapat r_{hitung} sebesar 0,411 (Perhitungan ada pada lampiran 11) dan r_{tabel} sebesar 0,361 sehingga dapat dibandingkan r_{hitung} pada harga kritik r product moment pada $N = 30$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,411 > 0,361$ sehingga item nomor 1 tergolong valid dan selanjutnya dilakukan dengan prosedur yang sama. Sesuai dengan kriteria maka koefisien validitas setiap butir angket disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 2.
Validitas Item Angket Motivasi Belajar

No	R_{hitung}	R_{tabel}	Kriteria	Keterangan
1	0,411	0,361	Cukup	Valid
2	0,445	0,361	Cukup	Valid
3	0,505	0,361	Cukup	Valid
4	0,437	0,361	Cukup	Valid
5	0,406	0,361	Cukup	Valid
6	0,476	0,361	Cukup	Valid
7	0,503	0,361	Cukup	Valid
8	0,409	0,361	Cukup	Valid
9	0,668	0,361	Cukup	Valid
10	0,594	0,361	Cukup	Valid
11	0,523	0,361	Cukup	Valid
12	0,671	0,361	Cukup	Valid
13	0,444	0,361	Cukup	Valid
14	0,408	0,361	Cukup	Valid
15	0,472	0,361	Cukup	Valid
16	0,427	0,361	Cukup	Valid
17	0,697	0,361	Cukup	Valid
18	0,421	0,361	Cukup	Valid
19	0,542	0,361	Cukup	Valid
20	0,374	0,361	Cukup	Valid
21	0,621	0,361	Cukup	Valid
22	0,364	0,361	Cukup	Valid
23	0,379	0,361	Cukup	Valid
24	0,376	0,361	Cukup	Valid
25	0,554	0,361	Cukup	Valid
26	0,439	0,361	Cukup	Valid
27	0,397	0,361	Cukup	Valid
28	0,384	0,361	Cukup	Valid
29	0,481	0,361	Cukup	Valid
30	0,431	0,361	Cukup	Valid

Dari tabel 2. terlihat bahwa setiap butir item mempunyai koefisien validitas yang cukup sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir angket valid.

Perhitungan validitas tes dengan menggunakan rumus korelasi product moment pearson. Untuk item nomor 1 didapat r_{hitung} sebesar 0,721 (Perhitungan ada pada lampiran) dan r_{tabel} sebesar 0,361 sehingga dapat dibandingkan r_{hitung} pada harga kritik r product moment pada $N = 30$ dan taraf signifikan $\alpha = 0,05$ maka diperoleh $r_{hitung} > r_{tabel}$ atau $0,721 > 0,361$ sehingga item nomor 1 tergolong valid dan selanjutnya dilakukan dengan prosedur yang sama. Sesuai dengan kriteria maka koefisien validitas setiap butir tes disajikan pada tabel sebagai berikut:

Tabel 3.
Validitas Item Tes Hasil Belajar

No	<i>r_{hitung}</i>	<i>r_{tabel}</i>	Kriteria	Keterangan
1	0,721	0,361	Tinggi	Valid
2	0,792	0,361	Tinggi	Valid
3	0,948	0,361	Sangat Tinggi	Valid
4	0,939	0,361	Sangat Tinggi	Valid
5	0,979	0,361	Sangat Tinggi	Valid

Dari tabel 4.3 terlihat bahwa setiap butir item mempunyai koefisien validitas yang tinggi dan sangat tinggi sehingga dapat disimpulkan bahwa setiap butir angket valid.

Dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, maka diperoleh koefisien reliabilitas item sebesar 0,830 (Perhitungan selengkapnya disajikan pada lampiran). Koefisien Reliabilitas item sebesar 0,830 dibandingkan dengan nilai *r_{tabel}* kritik product moment untuk $\alpha = 0,05$ yaitu *r_{tabel}* = 0,361. Ternyata $r_{11} > r_{tabel}$ atau $0,830 > 0,361$ maka dapat didimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

Tabel 4.
Reliabilitas Minat Belajar *X*₁ dengan SPSS Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,830	20

Dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, maka diperoleh koefisien reliabilitas item sebesar 0,830 (Perhitungan selengkapnya disajikan pada lampiran). Koefisien Reliabilitas item sebesar 0,830 dibandingkan dengan nilai *r_{tabel}* kritik product moment untuk $\alpha = 0,05$ yaitu *r_{tabel}* = 0,361. Ternyata $r_{11} > r_{tabel}$ atau $0,830 > 0,361$ maka dapat didimpulkan bahwa angket tersebut reliabel.

Tabel 5.
Reliabilitas Motivasi Belajar *X*₂ dengan SPSS Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,887	30

Dengan menggunakan rumus *Cronbach's Alpha*, maka diperoleh koefisien reliabilitas item sebesar 0,879 (Perhitungan selengkapnya disajikan pada lampiran). Koefisien Reliabilitas item sebesar 0,879 dibandingkan dengan nilai *r_{tabel}* kritik product moment untuk $\alpha = 0,05$ yaitu *r_{tabel}* = 0,361. Ternyata $r_{11} > r_{tabel}$ atau $0,879 > 0,361$ maka dapat didimpulkan bahwa tes tersebut reliabel.

Tabel 6.
Reliabilitas Tes Hasil Belajar *Y* dengan SPSS Reliability Statistics

<i>Cronbach's Alpha</i>	<i>N of Items</i>
,879	5

Tabel 7.
Perhitungan Tingkat Kesukaran

No. Soal	Rata-rata Skor	Skor Maksimal	Rata – rata Skor	Kriteria
			Skor Maksimal	
1	8,866	11	0,806	Mudah
2	8,866	11	0,806	Mudah
3	9,3	11	0,845	Mudah
4	7,1	11	0,645	Sedang
5	5,566	11	0,506	Sedang

Hasil dari perhitungan tingkat kesukaran dapat dilihat pada Tabel 4.7 mengenai jumlah soal dengan kriteria tingkat kesukaran mudah sebanyak 3 soal dan jumlah soal dengan kriteria kesukaran sedang sebanyak 2 soal.

Tabel 8.
Perhitungan Daya Pembeda

No. Soal	\bar{X}_{KA}	\bar{X}_{KB}	Skor Maksimal	$\bar{X}_{KA} - \bar{X}_{KB}$	Kriteria
				Skor Maksimal	
1	10,6	6,41	11	0,380	Cukup
2	10,86	6,08	11	0,434	Baik
3	10,73	7,83	11	0,263	Cukup
4	8,06	5,66	11	0,218	Cukup
5	7,73	3,58	11	0,377	Cukup

Berdasarkan hasil perhitungan dan kriteria yang dipenuhi pada tabel 4.8, maka daya pembeda dari 5 soal terdapat 4 soal kriteria cukup, dan 1 soal kriteria baik.

Tabel 9.
Uji Normalitas Minat Belajar Menggunakan SPSS
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	,091	60	,200*	,961	60	,053

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar Kelas VIII B dan VIII C SMP Swasta Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar berdistribusi normal. Dengan nilai signifikansi 0,200. Dimana syarat pengambilan keputusan : jika nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. (Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.)

Tabel 10.
Uji Normalitas Motivasi Belajar Menggunakan SPSS Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	,113	60	,056	,947	60	,011

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar Kelas VIII B dan VIII C SMP Swasta Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar berdistribusi normal. Dengan nilai signifikansi 0,056. Dimana syarat pengambilan keputusan : jika nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. (Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.)

Tabel 11.
Uji Normalitas Hasil Belajar Menggunakan SPSS
Tests of Normality

	Kolmogorov-Smirnov ^a			Shapiro-Wilk		
	Statistic	df	Sig.	Statistic	df	Sig.
X	,108	60	,076	,952	60	,018

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel hasil belajar matematika siswa Kelas VIII B dan VIII C SMP Swasta Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar berdistribusi normal. Dengan nilai signifikansi 0,076. Dimana syarat pengambilan keputusan : jika nilai Sig > 0,05 maka data berdistribusi normal. (Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.)

Tabel 12.
Uji Linearitas Minat Belajar Menggunakan SPSS ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Matematika * Minat Belajar	Between Groups	(Combined)	1938,819	17	114,048	1,813	,059
		Linearity	798,777	1	798,777	12,701	,001
		Deviation from Linearity	1140,042	16	71,253	1,133	,358
	Within Groups		2641,364	42	62,890		
	Total		4580,183	59			

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel minat belajar siswa kelas VIII B dan VIII C SMP Swasta Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar dinyatakan linear. Dengan nilai signifikansi 0,358. Dimana syarat pengambilan keputusan : Jika nilai sig > 0,05 maka data dinyatakan linear. (Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.)

Tabel 13.
Uji Linearitas Motivasi Belajar Menggunakan SPSS ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar a* Motivasi Belajar	Between	(Combined)	1885,317	18	104,740	1,594	,108
		Linearity	1029,771	1	1029,771	15,66	,000
		Deviation from Linearity	855,546	17	50,326	,766	,719
	Within Groups		2694,867	41	65,728		
	Total		4580,183	59			

Berdasarkan tabel diatas, dapat disimpulkan bahwa variabel motivasi belajar siswa kelas VIII B dan VIII C SMP Swasta Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar dinyatakan linear. Dengan nilai signifikansi 0,719. Dimana syarat pengambilan keputusan : Jika nilai sig > 0,05 maka data dinyatakan linear. (Untuk perhitungan selengkapnya dapat dilihat pada lampiran.)

Tabel 14.
Rangkuman Uji Regresi Linear Sederhana Pada Minat Belajar Terhadap Hasil Belajar menggunakan Microsoft Excel.

Variabel		R	R ²	thitung	ttabel	Koefisien (b)	Konstanta (a)	Ket
X ₁	Y	0,418	0,174	3,500	2,001	0,538	43,736	Hipotesis pertama diterima

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linear sederhana dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

(Rosari Angelia Simorangkir)

$$Y' = 43,737 + 0,538X$$

Nilai konstanta (a) sebesar 43,376 merupakan estimasi kontribusi yang diberikan oleh faktor diluar minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Nilai koefisien regresi (b) = 0,538 > 0, diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari minat belajar (X_1) dengan variabel terikat hasil belajar matematika (Y). Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa jika nilai minat belajar (X_1) naik satu satuan maka hasil belajar matematika siswa (Y) naik sebesar 0,538 satuan. Uji signifikan bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh minat belajar (X_1) dengan variabel terikat hasil belajar matematika (Y). Uji signifikan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 3,500. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,001 pada taraf signifikan 5% maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (3,500 > 2,001). Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan regresi linear sederhana yang digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Berdasarkan analisis pada tabel diatas diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,174. Nilai tersebut diubah ke dalam bentuk persen menjadi 17,4% yang berarti minat belajar mampu menjelaskan 17,4% perubahan hasil belajar. Hal ini menunjukkan masih ada 82,6% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Tabel 15.

Rangkuman Uji Regresi Linear Sederhana Pada Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar menggunakan Microsoft Excel.

Variabel		R	R ²	t_{hitung}	t_{tabel}	Koefisien (b)	Konstanta (a)	Ket
X_2	Y	0,474	0,224	4,101	2,001	0,404	39,000	Hipotesis kedua diterima

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linear sederhana dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y' = 39,000 + 0,404X$$

Nilai konstanta (a) sebesar 39,000 merupakan estimasi kontribusi yang diberikan oleh faktor diluar motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Nilai koefisien regresi (b) = 0,404 > 0, diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari motivasi belajar (X_2) dengan variabel terikat hasil belajar matematika (Y). Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa jika nilai motivasi belajar (X_2) naik satu satuan maka hasil belajar matematika siswa (Y) naik sebesar 0,538 satuan. Uji signifikan bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh motivasi belajar (X_2) dengan variabel terikat hasil belajar matematika (Y). Uji signifikan menggunakan uji t. Berdasarkan hasil uji t diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 4,101. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan t_{tabel} sebesar 2,001 pada taraf signifikan 5% maka nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ (4,101 > 2,001). Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan regresi linear sederhana yang digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Berdasarkan analisis pada tabel diatas diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,224. Nilai tersebut diubah ke dalam bentuk persen menjadi 22,4% yang berarti motivasi belajar mampu menjelaskan 22,4% perubahan hasil belajar. Hal ini menunjukkan masih ada 77,6% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa.

Tabel 16.

Rangkuman Uji Regresi Linear Berganda Pada Minat Belajar Dan Motivasi Belajar Terhadap Hasil Belajar menggunakan Microsoft Excel.

Variabel			R	R²	Fhitung	Ftabel	Koefisien (b)		Konstanta (a)	Ket
							X1	X2		
X1	X2	Y	0,525	0,276	10,865	3,155	0,328	0,305	26,849	Hipotesis ketiga diterima

Berdasarkan tabel diatas, maka persamaan regresi linear berganda dapat dinyatakan dalam persamaan sebagai berikut :

$$Y' = 26,849 + 0,328X_1 + 0,305X_2$$

Nilai konstanta (b_0) sebesar 26,849 merupakan estimasi kontribusi yang diberikan oleh faktor diluar motivasi belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y). Nilai koefisien regresi b_1 dan b_2 secara bersama-sama = 0,328 dan 0,305 > 0, diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari motivasi belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y). Dari persamaan diatas dapat dilihat bahwa persamaan tersebut menunjukkan koefisien X_1 sebesar 0,328 yang berarti apabila nilai motivasi belajar meningkat satu satuan maka hasil belajar akan meningkat sebesar 0,328 dengan asumsi X_2 tetap. Nilai koefisien X_2 sebesar 0,305 yang berarti apabila nilai motivasi belajar meningkat satu satuan maka nilai hasil belajar akan meningkat sebesar 0,305 dengan asumsi X_1 tetap. Jika tidak terjadi peningkatan minat belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama maka hasil belajar matematika siswa (Y) sebesar 26,849. Uji signifikan bertujuan untuk mengetahui signifikansi pengaruh minat belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y). Uji signifikan menggunakan uji F. Berdasarkan hasil uji F diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 10,865.. Hasil tersebut jika dibandingkan dengan F_{tabel} sebesar 3,115 pada taraf signifikan 5% maka nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ (10,865 > 3,115). Apabila $F_{hitung} < F_{tabel}$ maka H_0 ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y). Koefisien determinasi menunjukkan tingkat ketepatan regresi linear berganda yang digunakan untuk mengetahui berapa besar pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya. Berdasarkan analisis pada tabel diatas diketahui bahwa koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,276. Nilai tersebut diubah ke dalam bentuk persen menjadi 27,6% yang berarti minat belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) mampu menjelaskan 27,6% perubahan hasil belajar. Hal ini menunjukkan masih ada 72,6% faktor atau variabel lain yang mempengaruhi hasil belajar matematika siswa (Y).

Minat belajar sebagai variabel bebas (X_1) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) kelas VIII SMP Swasta Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar tahun ajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa yaitu : $Y = 43,737 + 0,538X_1$. Nilai konstanta (a) sebesar 43,736 merupakan estimasi kontribusi yang diberikan oleh faktor diluar minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Nilai koefisien regresi (b) = 0,538 > 0, diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari minat belajar (X_1) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y). Hasil perhitungan uji t diperoleh sebesar 3,500. t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} sehingga diperoleh $t_{hitung} = 3,500 > t_{tabel} = 2,001$ dengan taraf signifikansi 0,05. Sedangkan koefisien determinasi (R_{x1y}^2) sebesar 0,174 atau 17,4% yang artinya minat belajar mampu menjelaskan 17,4% perubahan hasil belajar matematika siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Swasta Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar tahun ajaran 2022/2023 dengan kategori sangat kurang. Dengan demikian tingkat minat belajar siswa merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperkuat oleh teori dan hasil penelitian, maka tinggi rendahnya hasil belajar Mata Pelajaran matematika dipengaruhi oleh minat belajar. Yugi Prayuga (2020) "minat merupakan suatu keadaan dimana siswa menaruh perhatian pada suatu disertai suatu keinginan untuk mengetahui dan mempelajari suatu hal sehingga masuk dalam fase ingin menciptakan serta membuktikan lebih lanjut". Minat timbul karena adanya perhatian pada suatu objek, dimana perhatian tersebut menimbulkan keinginan untuk mengetahui, mempelajari, serta membuktikan lebih lanjut. Apabila minat belajar siswa tinggi dalam Mata Pelajaran matematika maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Oleh karena itu, siswa yang ingin memperoleh hasil belajar yang tinggi harus mempunyai minat belajar yang tinggi pula.

Motivasi belajar sebagai variabel bebas (X_2) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) kelas VIII SMP Swasta Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar tahun ajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa yaitu : $Y = 39,000 + 0,404X_1$. Nilai konstanta (a) sebesar 39,000 merupakan estimasi kontribusi yang diberikan oleh faktor diluar motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa. Nilai koefisien regresi (b) = 0,404 > 0, diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y). Hasil perhitungan uji t diperoleh sebesar 4,101. t_{hitung} dibandingkan dengan t_{tabel} sehingga diperoleh $t_{hitung} = 4,101 > t_{tabel} = 2,001$ dengan taraf signifikansi 0,05. Sedangkan koefisien determinasi (R_{x1y}^2) sebesar 0,224 atau 22,4% yang artinya motivasi belajar mampu menjelaskan 22,4% perubahan hasil belajar matematika siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Swasta Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar tahun ajaran 2022/2023 dengan kategori sangat kurang. Dengan demikian tingkat motivasi belajar siswa merupakan faktor yang dapat mempengaruhi hasil belajar siswa pada mata pelajaran matematika. Berdasarkan hasil perhitungan yang diperkuat oleh teori dan hasil penelitian, maka tinggi rendahnya hasil belajar Mata Pelajaran Matematika

(Rosari Angelia Simorangkir)

dipengaruhi oleh motivasi belajar. Sardiman (dalam Budi Kurniawan, dkk, 2017) “motivasi adalah dorongan pada diri seseorang untuk mengarahkannya dalam bertindak laku. Motivasi merupakan sebuah usaha yang disadari untuk mengarahkan dan menjaga tingkah laku seseorang agar terdorong untuk melakukan suatu perbuatan guna mencapai hasil tertentu.” Apabila motivasi belajar siswa tinggi dalam Mata Pelajaran Matematika siswa akan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Oleh karena itu, siswa yang ingin memperoleh hasil belajar yang tinggi harus mempunyai motivasi belajar yang tinggi pula. Guru termasuk pada jenis motivasi ekstrinsik, yaitu motivasi yang berasal dari luar individu. Untuk itu, guru perlu menciptakan suasana lingkungan kelas yang menyenangkan dan menunjang, sehingga membangkitkan motivasi siswa untuk mencapai hasil belajar yang positif.

Minat belajar sebagai variabel bebas (X_1) dan motivasi belajar sebagai variabel bebas (X_2) secara bersama-sama memiliki pengaruh terhadap hasil belajar matematika siswa (Y) kelas VIII SMP Swasta Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar tahun ajaran 2022/2023. Hal ini dapat dilihat dari persamaan regresi motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa yaitu : $Y' = 26,849 + 0,328X_1 + 0,305X_2$. Nilai konstanta (b_0) sebesar 26,849 merupakan estimasi kontribusi yang diberikan oleh faktor diluar minat belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) terhadap hasil belajar matematika siswa (Y). Nilai koefisien regresi b_1 dan b_2 secara bersama-sama = 0,328 dan 0,305 > 0, diartikan bahwa terdapat pengaruh yang positif dari minat belajar (X_1) dan motivasi belajar (X_2) secara bersama-sama terhadap hasil belajar matematika siswa (Y). Hasil perhitungan uji F diperoleh sebesar 10,865. F_{hitung} dibandingkan dengan F_{tabel} sehingga diperoleh $F_{hitung} = 10,865 > F_{tabel} = 3,155$ dengan taraf signifikansi 0,05. Sedangkan koefisien determinasi (R_{x1y}^2) sebesar 0,276 atau 27,6% yang artinya minat dan motivasi belajar mampu menjelaskan 27,6% perubahan hasil belajar matematika siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Swasta Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar tahun ajaran 2022/2023 dengan kategori sangat kurang. Hasil analisis di atas diperkuat oleh teori dari Slameto (dalam Maria Goreti Warat, 2021) bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar digolongkan menjadi dua yaitu faktor intern dan ektern. Motivasi belajar dan minat belajar yang tinggi dalam Mata Pelajaran matematika, maka siswa akan memperoleh hasil belajar yang tinggi. Oleh karena itu, siswa yang ingin memperoleh hasil belajar yang tinggi harus mempunyai motivasi belajar dan minat belajar yang tinggi pula.

4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan sebelumnya, maka dapat diperoleh kesimpulan sebagai berikut:

1. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara minat belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Swasta Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($3,500 > 2,001$) dan besar pengaruh 17,4%, artinya semakin tinggi minat belajar siswa maka hasil belajar matematika siswa akan meningkat.
2. Terdapat hubungan positif dan signifikan antara motivasi belajar terhadap hasil belajar matematika siswa kelas VIII SMP Swasta Cinta Rakyat 3 Pematangsiantar, dengan nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,101 > 2,001$) dan besar pengaruh 22,4%, artinya semakin tinggi motivasi belajar siswa maka hasil belajar matematika siswa akan meningkat.
3. Dari hasil penelitian, menunjukkan bahwa variabel bebas yaitu minat belajar dan motivasi belajar secara bersama-sama memiliki hubungan positif dan signifikan terhadap variabel terikat yaitu hasil belajar matematika siswa dengan nilai $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($10,865 > 3,115$) dan besar pengaruh 27,6%, artinya semakin tinggi minat belajar dan motivasi belajar siswa secara bersama-sama maka hasil belajar matematika siswa akan meningkat, dan begitupun sebaliknya jika tingkat minat belajar dan motivasi belajar siswa rendah maka hasil belajar matematika yang diperoleh siswa juga akan rendah.

DAFTAR PUSTAKA

- ErnyElviany, D. (2018). Hubungan Pengetahuan, Persepsi, Dan Sikap Dengan Minat Untuk Melakukan Vaksinasi Human Papilloma Virus (HPV) Pada Wanita Usia Subur Di Desa Gudang Kecamatan Cikalong Kulon Kabupaten Cianjur Tahun 2018. *JURNAL KESEHATAN DAN KEBIDANAN (JOURNAL OF HEALTH AND MIDWIFERY)*, 7(2), 1–15.
- Kacaribu, S. I. B., & Simbolon, D. H. (2022). Pengaruh Penerapan Kooperatif Model Jigsaw Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Pelajaran IPA Kelas V SD Negeri 040492 Batukarang Tahun Ajaran 2021/2022. *Prosiding Seminar Nasional PSSH (Pendidikan, Saintek, Sosial Dan Hukum)*, 1(1), 71–78.
- Nainggolan, A. D., Lumbangaol, S. T. P., Saragih, R. S., Purba, R., Siregar, R. M., Siahaan, S., Safira, N. A.,

- Sihite, J. M., Tambunan, L. O., & Sinulingga, M. P. (2021). *SOPO TALENTA FKIP UNIVERSITAS HKBP NOMMENSEN PEMATANGSIANTAR" KUMPULAN ARTIKEL MAHASISWA"*.
- Priyambodo, A. (2018). *Metode Guru Dalam Pendidikan Akhlak Di SMP Negeri 1 Ngunut Tulungagung*.